

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti

Rengga Nova Yelisa, Supriyanto, Asep Sukenda Egok  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

\*Corresponding Author: [rengganovayelisa22@gmail.com](mailto:rengganovayelisa22@gmail.com)  
Dikirim: 20-06-2024; Direvisi: 26-06-2023; Diterima: 30-06-2024

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah Dasar (SD) kelas V dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan metode secara kuantitatif. Baik populasi maupun sampelnya adalah siswa kelas V sekolah dasar (SD). Teknik Pengumpulan data menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh Hasil studi menunjukkan bahwa nilai *pre-test* rata-rata (test awal) yaitu sebesar 47,3 dan simpangan baku yaitu 13,37 - sedangkan nilai *post-test* rata-rata (test akhir) sebesar 80,3 dan simpangan baku yaitu 11,66 dan hasil uji Hipotesis di peroleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $Z_{hitung}$ , 6,16 dan  $Z_{tabel}$  1,64 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS setelah menggunakan model PBL terbukti bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* “siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti tuntas secara signifikan”.

**Kata Kunci:** *Problem-Based Learning*; Hasil Belajar

**Abstract:** This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes. Elementary School (SD) class V in social studies learning by applying the Problem Based Learning learning model. With quantitative methods. Both the population and sample are fifth grade elementary school (SD) students. Data collection techniques use the Problem Based Learning learning model. The data obtained from the study results show that the average pre-test score (initial test) is 47.3 and the standard deviation is 13.37 - while the average post-test score (final test) is 80.3 and the standard deviation is 11.66 and the results of the Hypothesis test obtained  $Z_{count} > Z_{tabel}$ , namely  $Z_{count}$ , 6.16 and  $Z_{tabel}$  1.64. Therefore, it can be concluded that the results of social studies learning after using the PBL model are proven to be the implementation of the Problem Based Learning learning model for fifth grade elementary school students. Negeri 2 Muara Beliti has been completed significantly."

**Keywords:** Problem-Based Learning, learning outcomes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sadar akan upaya dan rencana untuk membuat proses pembelajaran dan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dan bakat dalam diri mereka. Pendidikan ini tentunya memiliki keagamaan, kepribadian yang baik, moral, dan keahlian yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara (Billah, 2016; Kompri, 2017:15). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah cabang ilmu sosial yang berbeda, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Ini sangat terkait dengan masalah sosial di masyarakat. Egok, 2023: 810 menyatakan, pendidikan kurikulum adalah komponen pendidikan yang sangat penting. Kurikulum berfungsi sebagai dasar bagi guru untuk menetapkan jalan dan tujuan pendidikan untuk diajarkan ke siswa. Jadi,

kurikulum berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus dirancang dengan baik agar tujuan pendidikan dapat dicapai sepenuhnya. Kurikulum 2013 adalah revisi dari kurikulum satuan pendidikan tahun 2006 (Dakir, 2010:18; Aprianti & Maulia, 2023; Cholilah dkk, 2023).

Tidak diragukan lagi, model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, kemandirian, dan keinginan mereka untuk belajar. Selain itu, siswa dapat memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah praktis. Sebagai pekerjaan yang kompleks, pembelajaran ini memerlukan pertimbangan yang aktif dan bijaksana sebelum dilaksanakan. Thobroni (2016) menyatakan bahwa model ini sangat cocok untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari jumat 20 oktober 2023 diperoleh beberapa informasi bahwa siswa di kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti berjumlah 22 orang 8 laki-laki 14 perempuan. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan kurikulum K13. Pada proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan aktif, dengan menggunakan beberapa model pembelajaran dan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah tersebut seperti lks, buku paket dan media gambar yang ada. berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V ibu Rita Emiliza, S. Pd di hari yang sama terdapat informasi bahwa proses pembelajaran terdapat masalah dalam sistem pengajaran yaitu rendahnya keaktifan dan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran sehingga masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 pada bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS). Hasil nilai ulangan harian siswa kelas V menunjukkan bahwa beberapa Siswa masih memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Dari 22 siswa, 9 mencapai KKM, sedangkan 14 siswa belum mencapainya.

## KAJIAN TEORI

Belajar adalah bagian penting dari penyelenggaraan dan penerapan pendidikan, menurut Jihad & Haris (2012:1). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa dan guru belajar di sekolah dan lingkungan sekitarnya. IPS adalah kombinasi berbagai ilmu pembelajaran sosial yang dapat mendorong siswa untuk menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Egok. as. percaya bahwa model pembelajaran berbasis masalah juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah adalah yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Model ini menempatkan siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dan mengarahkan mereka pada masalah nyata dan relevan yang harus diselesaikan dengan menggunakan semua pengetahuan mereka dan sumber lainnya.

Menurut Puspitawedana (2017:22) kelebihan *Problem Based Learning* yaitu.

1. Metode yang sangat baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran adalah pemecahan masalah.
2. Meskipun memecahkan masalah dapat menantang keterampilan siswa, itu juga dapat memberikan kepuasan bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.
3. Siswa dapat belajar lebih baik dengan memecahkan masalah.
4. Siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan rasa tanggung jawab dengan menyelesaikan masalah.

Cara meminimalisir kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*



1. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, masalah harus menarik, relevan, dan terbaru.  
peserta didik bersemangat dalam memecahkan sebuah permasalahan.
2. Sangat memerlukan sebuah motivasi dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri dalam sebuah permasalahan agar masalah tersebut mudah terpecahkan oleh peserta didik.
3. Masalah yang disampaikan hendaknya memiliki banyak sumber baik dari buku maupun internet dan lainnya.

## METODE PENELITIAN

Tempat penyelidikan adalah SD Negeri 2 Muara Beliti. Fokusnya adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti, semester II Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 22 orang, yaitu 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir siswa ditingkatkan, sehingga mereka dapat menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi dan mencapai hasil belajar yang sangat baik. Model *Problem Based Learning* ini berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pembelajaran Berbasis Masalah membantu siswa berpikir lebih logis. sehingga mereka dapat menyelesaikan semua kesulitan yang mereka hadapi dan mencapai hasil belajar yang sangat baik. Model ini terkait dengan peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Untuk menganalisis data hasil penilaian, penelitian ini akan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah untuk melakukannya. Pada awal penelitian, siswa di kelas menengah diberikan tes validasi soal. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 8 dari 10 soal esai dapat digunakan. Uji kevalidan, rabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaraan adalah prosedur data yang digunakan dalam penelitian ini, dan kemudian menguji kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan melakukan tes sebelum perawatan dan setelah perawatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS telah berubah maka Peneliti melakukan Penelitian pada dari tanggal 09 Maret hingga 9 April 2024 di SD Negeri 2 Muara Beliti, yang terletak di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Sekolah ini memiliki akreditasi A, dan penelitian ini melibatkan semua 22 siswa kelas V di SD Negeri 2.

Muara Beliti, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti melakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Pada pertemuan pertama, mereka melakukan tes awal (*pre-test*), kemudian memberikan materi. Pada pertemuan kedua dan ketiga, Mereka menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk melakukan proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, tes akhir (*post-test*) dilakukan. Setelah diterapkan model *Problem Based Learning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan awal setiap siswa dalam materi yang berkaitan dengan wilayah tempat tinggal saya. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. mulai belajar. Pada tanggal 24 Maret 2024, 22 siswa mengikuti tes esai yang terdiri dari 8 soal.



**Tabel 1.** Rekapitulasi Data Tes Awal (*pre-test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	19
2	Nilai Maksimum	79
3	Nilai Rata-Rata	47,3
4	Simpangan Baku	13,37

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa satu siswa (sebesar 4,54%) mendapatkan nilai yang lebih tinggi atau setara dengan KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65 (tuntas). 21 dari 22 siswa mendapatkan nilai antara 19 dan 64, dan satu siswa (95,4%) mendapatkan nilai antara 19 dan 64. Nilai rata-rata sebesar 47,3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum lengkap sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Setelah perlakuan tiga kali. Siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dinilai.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-Test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	53
2	Nilai Maksimum	97
3	Rata-Rata Nilai	80,3
4	Simpangan Baku	11,66

Dari 22 siswa, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian data hasil tes akhir, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, diperoleh nilai tersebarnya adalah 97 dan nilai terendah adalah 53. Dari 22 siswa terdapat 20 siswa (90,9%) yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM 65 (tuntas), dengan rentang nilai 70–88, dan 3 siswa (9,09%) mendapat nilai kurang dari 65 (tidak tuntas), dengan rentang nilai 53–61. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai total adalah 80,3. Jadi, secara deskriptif, kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikategorikan tuntas. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel 1.10

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Kelas	$X^2_{hitung}$	Dk	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-Test</i>	5,48	5	9,488	Normal

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-Test*

Kelas	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-Test</i>	6,16	1,64	Normal

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa meningkat baik pada *pre-test* maupun *post-test*. Nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) meningkat dari 49,3 menjadi 80,3, dan jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 65 meningkat dari 1 siswa atau 4,54%. Pada *post-test*, nilai rata-rata adalah 80,3, dengan jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 65 meningkat dari 1 siswa atau 4,54%. dari 20 siswa atau sebesar 90,9% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik bakat maupun keterampilan. pada sisi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dilihat



dari sisi kognitif, ada siswa yang memiliki kemampuan Sesuai seperti yang dinyatakan oleh Supriyanto dan Isbandiyah (2018:83), ada siswa yang memiliki nilai tinggi, sementara yang lain memiliki nilai sedang. yang mengklaim bahwa "tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka belajar di tempat yang sama, tetapi kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap materi yang diajarkan sudah pasti berbeda tingkatannya".

Dengan kata lain, siswa yang berada di kelas V di SD Negeri 2 Muara Beliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mampu menyelesaikan tugas. permasalahan dalam suatu pembelajaran baik dalam kelompok mau pun secara individu mereka juga dapat berpikir kritis. Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan ini harapannya dapat bermanfaat bagi masyarakat, khusus di bidang pendidikan. terkait dengan manfaat hasil penelitian di bidang pendidikan Supriyanto & Isbandiyah (2023:13) menyatakan bahwa "Riset yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pemakai hasil riset. Kontribusi riset juga harus berhubungan dengan isu yang diteliti. Kontribusi riset dapat didefinisikan sebagai manfaat dari isu yang diteliti kepada pemakai riset. Supaya hasil penelitian bisa berkontribusi secara langsung ke masyarakat, peneliti memerlukan dukungan masyarakat, dengan cara memahami bagaimana masyarakat berpikir. Begitu juga dengan guru harus memahami karakter dan pola pikir anak didiknya."

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 2 Muara Beliti menunjukkan bahwa nilai *pre-test* (tes awal) rata-rata 47,3 dengan simpangan baku 13,37, dan nilai *post-test* (tes akhir) rata-rata 80,3. Dengan simpangan baku 11,66 dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $Z_{hitung}$  lebih besar daripada  $Z_{tabel}$ , yaitu  $Z_{hitung}$  6,16 dan  $Z_{tabel}$  1,64 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243-272.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Dakir. (2010). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta
- Egok, A. S., *Jurnal Pendidikan dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 2023.
- Egok, A. S. (2020), Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD.



- Jihad & Haris, (2012), Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kompri, (2017), Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun, (2017), Strategi Pendidikan, Yogyakarta: Dua Sattra Effert.
- Puspitawedana & Jaelani, (2017). Model *Problem Based Learning*, Jakarta: Parama Publishing.
- Riduan. (2018). Dasar-dasar Statistika. Alfabeta.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Badung: Alfabera
- Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Supriyanto dan Isbandiyah. (2023). Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori dan Praktik Pendidikan. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. EISSN: 25806416.
- Supriyanto., & Isbandiyah. (2018). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora.
- Thobroni, M. (2016). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto, (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

